

**STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBAGAI MOTIF BUSANA**  
*COCKTAIL*



**JURNAL KARYA SENI**

**NURUL ZAHRO**

**NIM 1500061025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION**

**JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBAGAI MOTIF BUSANA  
*COCKTAIL***



**JURNAL KARYA SENI**

**NURUL ZAHRO  
NIM 1500061025**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 BATIK FASHION**

**JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA**

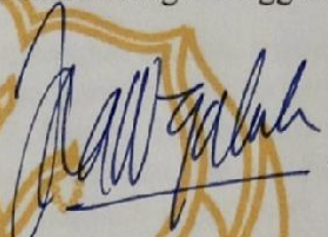
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

Jurnal Tugas Akhir penciptaan berjudul:

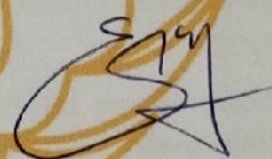
**Stilasi Bunga Pancawarna sebagai Motif Busana Cocktail** diajukan oleh Nurul Zahro, NIM 1500061025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembimbing Tugas Akhir pada 19 Juni 2019..... dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A.  
NIP 19770418 200501 2

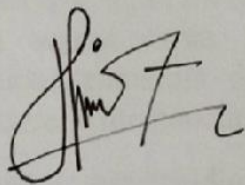
Pembimbing II/ Anggota



Esther Mayliana., S.Pd.T..M.Pd.  
NIP 19810923 2015042 001

Mengetahui,

Ketua Prodi D3 Batik & Fashion



Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19710103 199702 2 001

## STILASI BUNGA PANCAWARNA SEBAGAI MOTIF BUSANA COCKTAIL

Oleh:

**Nurul Zahro**

### INTISARI

Sebagai salah satu bentuk dari perkembangan zaman, *trend fashion* selalu berubah-ubah setiap musimnya mengikuti apa yang sedang populer pada saat itu, tak terkecuali busana *cocktail*. *Trend* kekinian dari busana *cocktail* yang sekarang ini cenderung memiliki bentuk yang sederhana dengan detail yang tidak terlalu rumit, namun tampak lebih indah dari pakaian sehari-hari. Setiap busana memiliki karakteristik yang dapat menampilkan gaya hidup dalam setiap pemakainya. Perancangan ini bertujuan untuk menampilkan gaya hidup romantis dalam busana *cocktail*, atau dalam istilah *fashion* disebut dengan *classy* yang berarti berkelas dan *fashionable*, dengan menggunakan stilasi bunga pancawarna sebagai motif utamanya yang dipadukan dengan motif batik *kawung uter* sebagai motif pendukung.

Keindahan pada sebuah karya seni memiliki proses untuk mewujudkan karya. Proses yang digunakan yaitu teknik *colet* pada pewarnaan batiknya dan teknik hias menggunakan kain *brocade* pada *finishing* karya, dengan metode pendekatan estetis milik Aristoteles yaitu teori *catharsis*.

Motif bunga pancawarna distilasi menjadi enam bentuk yang mewakili masing-masing karya yaitu *Elegant*, *Beauty*, *Pretty*, *Charming*, *Attractive*, dan *Graceful*. Warna-warna yang digunakan pada keenam karya ini adalah warna pastel seperti hijau *tosca*, biru dan putih. Perpaduan antara kedua motif tersebut dengan warna-warna yang digunakan menghasilkan busana *cocktail* yang berkarakter romantis dan membuat pemakainya merasa cantik dan anggun, namun teteap memancarkan jiwa yang kuat.

Kata kunci: gaya hidup, romantis, stilasi Bunga Pancawarna, motif *Kawung Uter*, Busana *Cocktail*.

## ABSTRACT

As one of form of current development, fashion trend is always changing every season following what was popular at the time, without exception Cocktail Dress. Current trend from Cocktail dress which is now tends to have simple form with details that isn't too complex, yet appear more exquisite than daily clothes. Every fashion has its own characteristic which can shows lifestyles on each application. This design intends to show romantic lifestyle in Cocktail dress, or in fashion term called classy and fashionable, by using Hydrangea stylation as the main pattern which combine with *Kawung Uter* Batik pattern as the secondary pattern.

The aesthetics in an artwork has its process to incarnate artwork. The process which used are dabbing method and ornamental method using brocade fabric at the finishing part, with the aesthetic approach method from Aristoteles which is Catharsis theory.

Stylated Hydrangea pattern become six forms which represent each artwork, which is Elegant, Beauty, Pretty, Charming, Attractive, and Graceful. Colours that use at those six artworks is pastel -green tosca- alike, blue and white. The combination between two patterns with the colors that has been used creates characteristically romantic Cocktail Dress and makes the wearer feels beautiful and graceful, yet constantly embarks a strong spirit.

Keywords: lifestyle, romantic, Hydrangea stylation, *Kawung Uter* pattern, cocktail dress

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Manusia pada masa lalu menggunakan daun dan kulit hewan untuk menutupi tubuh mereka dengan tujuan untuk melindungi kulit dari cuaca panas dan dingin, juga melindungi dari gigitan serangga. Perkembangan jaman membuat manusia berpikir tentang memproduksi tekstil berupa tenunan ataupun rajutan dan membuat pakaian yang layak untuk dipakai. Salah satu tanda dari perkembangan jaman yaitu masyarakat memiliki tren *fashion*, dan biasanya berganti *mode* pada tiap musim. Macam busana digunakan sesuai dengan kebutuhan acara, seperti busana pesta *cocktail*. Busana *cocktail* saat ini dikenakan di dalam berbagai acara yaitu; (1) acara perayaan keluarga; (2) ulang tahun; (3) *anniversary*; dan (4) acara formal (lystiani, 2011). Gaya khas busana ini adalah memiliki rok yang lebar. Busana *cocktail* saat ini mengalami perubahan yang cukup besar didalam bentuk siluet ataupun pecah pola. Adanya perubahan gaya atau *mode* masa tertentu yang diikuti oleh banyak orang, terutama pada bidang pakaian, memengaruhi selera masyarakat, tingkat sosial maupun produksi tekstil. Akibat yang dihasilkan dari produksi tekstil tersebut

adalah para *Fashion Designer* dapat menyesuaikan desainnya dan tekstil yang dibutuhkan dengan tepat. Tingkat sosial para wanita menghasilkan gaya hidup moderen dan melahirkan model busana *cocktail* yang lebih kekinian, memiliki detil yang tidak terlalu rumit sesuai konsep acara yang dilaksanakan dan jauh lebih indah dibandingkan busana sehari-hari.

Berbusana memiliki gaya hidup dan karakter di dalam pemakaiannya, karena gaya *fashion* merujuk pada karakter seseorang atau tema khusus berbusana sesuai acara yang dihadiri, seperti karya Tugas Akhir yang diangkat oleh penulis yaitu gaya hidup romantis yang memiliki karakter lembut, indah dan melayang atau ringan. Karakter romantis sendiri biasanya terkesan klasik dan kuno sehingga menghasilkan istilah *fashion* disebut dengan *classy*. *Classy* dalam bahasa Inggris berarti berkelas, namun dalam dunia *fashion* *classy* berarti *elegant* dan *fashionable*.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses perwujudan dan stilasi bunga Pancawarna dan motif *Kawung Uter* ke dalam busana *Cocktail* berkarakter romantis.

## 3. Tujuan dan Manfaat

### a. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan motif batik *Kawung Uter*, bunga Pancawarna dan stilasi ornamen dari *Kawung* dan Pancawarna pada busana *Cocktail*.
- 2) Menerapkan karakter romantis dalam busana *Cocktail*.

### b. Manfaat

Manfaat dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, mendapatkan pengalaman pribadi dalam mendesain dan direalisasikan dalam sebuah koleksi.
- 2) Bagi pengetahuan, Meningkatkan kreatifitas penulis pada saat proses pembuatan, dengan bekal materi dari perkuliahan dan pembelajaran otodidak diluar jam kuliah secara berkelanjutan.
- 3) Bagi masyarakat, Membuka wawasan dan menjadi referensi bagi masyarakat ataupun pembaca laporan Tugas Akhir penulis.

#### 4. Metode Pendekatan dan Penciptaan

##### a. Metode Pendekatan

###### 1) Pendekatan Estetis

Estetika menurut arti etimologis adalah ilmu tentang pengindraan. Timbulnya rasa keindahan diawali oleh rangsangan pada panca indra yang menjadi titik tolak pembahasan estetika. Inti dari estetika merupakan pembahasan tentang keindahan. Estetis atau keindahan mempunyai hubungan erat dengan menghargai keindahan sebuah karya seni. Estetis dalam arti luas berhubungan dengan pengalaman estetis seseorang, sedangkan estetis dalam arti yang disempitkan yaitu keindahan suatu bentuk dan warna yang dapat dirasa oleh indrawi. Estetik merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan pengertian serta pemecahan persoalan yang timbul pada benda-benda estetis, dengan demikian bisa menentukan atau menilai estetis atau keindahan suatu benda (The Liang Gie, 1996:17-18).

Teori yang digunakan adalah teori *Catharsis* milik Aristoteles yang diambil dari buku milik Dharsono Sony Kartika (hal 14-15), yang berbunyi, kepuasan menyaksikan karya seni drama dan mendengarkan musik bagi penonton dan pendengarnya. Teori *catharsis* ini memiliki efek seni drama pada penonton yang mendapatkan kepuasan dari sebuah karya seni. Efek seni drama yang dimaksud dalam karya penulis yaitu, penonton akan merasakan emosi penulis melalui karya Tugas Akhir. teori *catharsis* merupakan refleksi dari sebuah emosi yang terpendam, dan mengekspresikannya dalam sebuah karya seni. Dilihat dari sisi penciptaan karya seni, teori ini berfungsi sebagai ungkapan perasaan dan meluapkan segala pemikiran ke dalam sebuah karya Tugas Akhir. Dari teori tersebut ditarik garis besar untuk karya Tugas Akhir penulis, yaitu penyaluran emosi kepada penonton saat melihat koleksi busana yang merefleksikan pikiran dan emosi penulis pada sebuah keindahan dari perpaduan *Kawung Uter*, bunga Pancawarna dan stilasi ornamen dengan penerapan karakter romantis pada busana *cocktail*.

###### 2) Pendekatan Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ergos* (bekerja) dan *nomos* (hukum alam), bermakna sebagai ilmu yang meneliti tentang perkaitan antara orang dengan lingkungan kerjanya (Sedarmayanti, 1996 : 1). Ergonomi memiliki dasar komponen keilmuan, salah satunya adalah antropometri. Antropometri merujuk pada ukuran bentuk individu untuk mengetahui variasi fisik manusia. Dalam industri *fashion*, antropometri sangat berpengaruh dan saling berkaitan dengan ergonomis karena memiliki relevansi dengan dunia *fashion*. (Sedarmayanti, 1996 : 6).

Busana sebaiknya menjunjung sebuah kenyamanan pada suatu produk yang diciptakan oleh desainer. Sebuah karya seni, salah satunya pada bidang *fashion* tentu saja tidak hanya memperhatikan estetikanya saja, pertimbangkan juga kesesuaian desain dengan keseimbangan warna, motif dan ukuran. Lebih ringkasnya pendekatan ini membahas lingkup

keseimbangan antara kenyamanan produk dengan keindahan pada desain. Bidang *fashion* terutama pada tata busana, ukuran harus sesuai dengan model atau pengguna. Kesalahan fatal akibat salah ukuran pada busana adalah ketidaknyamanan saat pemakaian dan beraktivitas. Kesalahan lain yang dapat merusak ergonomis yaitu pemilihan bahan yang tidak cocok dengan desain dan proporsi model atau pengguna.

#### b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan untuk karya tugas akhir penulis menggunakan teori milik SP. Gustami. Tahapannya sebagai berikut:

##### 1) Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan langkah pertama dalam mencari informasi secara umum hingga detail. Pengertian eksplorasi yaitu aktivitas pencarian informasi sumber ide, pengumpulan data dan referensi. Setelah melalui proses pencarian, data sumber diolah dan dianalisa guna dijadikan dasar dalam pembuatan desain karya.

##### 2) Tahap Perancangan

Tahap perancangan yaitu informasi data yang telah dianalisa dan diolah, dijadikan inovasi desain baru dengan banyak variasi dari beberapa sumber yang telah di dapat lalu divisualisasikan dalam rancangan alternatif desain alternatif dan jadikan acuan untuk pembuatan desain akhir.

##### 3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap final dalam penciptaan yaitu merealisasikan desain terpilih kedalam bentuk nyata.



## B. KARYA DAN PEMBAHASAN



Karya Busana 1  
(Fotografer: Fakhri Rahman Muhammad)

Judul : *Elegant*

Teknik : teknik canting, teknik colet, teknik tutup celup, teknik draping, teknik menghias.

Media : *brocade, tile polos, doobby.*

Pewarna : Remasol dan Indigosol

Ukuran : M

Tahun : 2019

Deskripsi :

Daya tarik pada karya yang berjudul *Elegant* yaitu, keindahan pada warna batik yang ada pada rok memiliki warna dominan yaitu *tosca*, dengan satu stilasi ornamen bunga Pancawarna berwarna ungu yang memiliki transisi warna berdekatan agar desain warna pada batik memiliki keselarasan harmoni dengan dinamika yang enak untuk dilihat. Rok batik ini menggunakan gaya *Fish Tail Skirt*, dan dipadukan dengan *brocade* gliter pada bagian atas dengan menerapkan karakter romantis yaitu dengan memperlihatkan daerah punggung. Bagian *neckline* (garis leher) menggunakan *illusion*, yaitu efek ilusi dari perpaduan kain

*tile* warna kulit dengan *brocade*, yang menghasilkan kesan *brocade* yang menempel pada kulit.

Busana berjudul *Elegant* ini terbuka pada bagian belakang dan menggunakan efek ilusi pada bagian leher dan bahu. Efek ilusi memberikan kepercayaan diri untuk memperlihatkan kulit ketika mengenakan busana tanpa adanya kecemasan akan turunnya bagian atas busana karena busana ini menggunakan *tile* warna kulit. Busana ini diukur sesuai dengan ukuran M tanpa ada penambahan atau pengurangan ukuran. Sehingga ketika busana ini dipakai, hasilnya akan pas untuk wanita berukuran M dan menghasilkan keindahan dan kenyamanan pada pemakai.



Karya Busana 2  
(Fotografer: Fakhri Rahman Muhammad)

- Judul : *Pretty*
- Teknik : teknik canting, teknik colet, teknik tutup celup, teknik menghias.
- Media : *dobby, bridal, brocade*.
- Pewarna : Remasol dan Indigosol
- Ukuran : M
- Tahun : 2019

Deskripsi :

Karya kedua berjudul *Pretty* mewakili keindahan satu dari enam karya lainnya. *Pretty* memiliki daya tarik keindahan dari warnanya yang sangat mencolok diantara karya yang lainnya. Warna rok menggunakan warna *tosca* sebagai warna dasar dengan 3/4 lingkaran dan potongan *A-Line*, memiliki satu stilasi ornamen bunga Pancawarna. Panjang rok dibuat di atas lutut dengan tujuan *Pretty* terlihat lebih feminim. Bagian atas menggunakan kamsol berbahan satin *bridal* berwarna *tosca* yang dihias menggunakan *brocade* warna kuning. Hiasan *brocade* terlihat sangat menyatu dengan warna pada rok batik dan menghasilkan kesan bunga berjatuhan. Dominasi warna kuning ini dipilih karena memiliki karakter untuk menyebarkan energi keceriaan, dan curahan emosi dari penulis.

Busana berjudul *Pretty* ini memiliki ukuran M tanpa ada pengurangan atau penambahan. Ketika dipakai, busana ini tidak akan mengganggu gerak karena dirancang di atas lutut sehingga akan lebih nyaman untuk berjalan dan pemakai bisa bergerak dengan bebas tanpa menghilangkan keindahan pada busana.

### C. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Salah satu sumber buku menjelaskan bahwa kata *Uter* sendiri di buat untuk mengisi gambar *picis*. Dan *uter* pada *kawung uter* bertujuan untuk mengisi gambar pada *kawung*. Sebagai salah satu motif kuno, *kawung uter* pada karya busana penulis digunakan untuk motif utama memberikan kesan nostalgia. Dengan adanya bunga Pancawarna pada motif batik menghadirkan kesan romantis. Penulis menggabungkan batik *kawung uter* dan bunga Pancawarna yang menghasilkan busana *cocktail* dengan berkarakter romantis, dan hasil dari motif bunga yang telah melalui proses stilasi menjadi salah satu ciri khas busana berkarakter romantis. Penambahan bahan seperti *brocade* berpengaruh pada hasil karya, aplikasi *brocade* dengan motif bordir bunga menambah kesan karakter romantis dan membuat pemakai merasa cantik, anggun tetapi jiwa kuat seorang wanita tetap terpancar. Busana *cocktail* ini memiliki warna pastel yang menjadi salah satu acuan warna agar terciptanya busana berkarakter romantis. Arti dari warna hijau *tosca* pada busana ini menunjukkan kekuatan seorang wanita, warna biru berarti penyesalan dan permintaan maaf dan warna putih melambangkan harga diri yang tinggi.

#### 2. Saran

Dalam penulisan karya ini, penulis mengalami kendala pada saat proses pematikan maupun menjahit busana. Kendala yang di alami penulis antara lain karena penulis lebih banyak mengerjakan karya ini sendiri sehingga memakan waktu yang sangat lama. Terdapat kesalahan fatal yang dilakukan ketika melakukan pencolekan pada motif. Warna yang dihasilkan turun sampai 50%, karena komponen bahan warna yang kurang. Kendala saat mewarnai atau mencolek motif yaitu memakan waktu yang sangat lama. Lalu kendala selanjutnya pada proses menjahit, dikarenakan ini kali pertama penulis membuat

busana pesta *cocktail* dan belajar secara otodidak, mengandalkan bahan teori yang di dapat dari kampus. Sehingga, beberapa jahitan terlihat sangat tidak rapi. Namun, penulis berusaha improvisasi dari busana yang dijahit sebelumnya.

Dari kesalahan yang didapat dalam proses pengerjaan karya tugas akhir ini, penulis mendapatkan ilmu yang sangat berharga. Berdasarkan segala kendala yang dialami penulis ketika mengerjakan karya Tugas Akhir ini, dapat disimpulkan dalam beberapa saran:

1. Membuat jadwal kerja yang sistematis, sehingga pengerjaan dapat selesai pada waktunya.
2. Jika bahan utama memakai kain *dobby*, sangat diharuskan memerhatikan panasnya malam. Karena kain *dobby* sendiri memiliki tekstur dan memiliki ketebalan yang lumayan susah untuk dimasuki oleh *malam*.
3. Perhatikan perbandingan pada saat mencampurkan zat warna, penguncian warna dan waktu yang di butuhkan saat penguncian warna.

Saran tersebut diambil dari pengalaman penulis saat mengerjakan karya Tugas Akhir. Diharapkan untuk kedepan menjadi pembejaraan agar tidak mengulang kesalahan yang sama.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Arifah A. Riyanto. (2003). Teori Busana. Yapemdo: Bandung..

B.A, soepratno. 2004. Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa. Semarang: Effhar Semarang.

Belia, Tim Bentang.2013. *fashion & Style Handbook*. Yogyakarta: Penerbit Bentang Belia.

Djelantik, A.AM. 1998. *Estetika sebuah pengantar*. Masyarakat seni pertunjukan Indonesia, Bandung.

Gustami, S.P. (2004), "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, ", Program Pasca Sarjana S2 Penciptaan dan Pengkajian Seni ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

... 2008. Nukilan Seni Ornamen Indonesia. Yogyakarta

Hasanah, Uswatun., Prabawati, melly., dan noerharyono, muchamad. 2009. Menggambar Busana. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Kartika, Dharsono Sony. 2007. *ESTETIKA*. Bandung: Rekayasa Sains bandung.

Larson, Roy A. 1992. *Introduction to Floriculture*. Academic Press, Inc. California.

Prasetyo, Anindito. 2012. BATIK: Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Pura Pustaka. Yogyakarta

Samsi, sri Soedewi. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*, Yogyakarta.

Sanyoto, Sadjiman Ebdi.2005, DASAR-DASAR TATA RUPA & DESAIN:  
NIRMANA. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta.